

Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Permainan Bola Basket Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Tiyo Prayoga^{1*}, Ega Trisna Rahayu², Fahrudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email : tiyoprayoga6@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan asal penelitian ini artinya buat mempertinggi yang akan belajar teknik dasar permainan bola basket bola basket dengan menerapkan pembelajaran memakai Model pembelajaran *direct Instruction* perihal teknik dasar permainan bola basket pada peserta didik kelas X SMK 2 Muhammadiyah. Penelitian ini memakai metode penelitian berupa eksperimen one kelompok pretest serta posttest, subjek penelitian ini ialah siswa kelas X SMK 2 Muhammadiyah cikampek memakai jumlah 30 peserta didik. Metode pengumpulan data memakai tes yang akan terjadi keterampilan. Disini bisa ditinjau peningkatan dampak tes dari mulai pretest kemudian treatment dan posttest. berasal dampak analisa data diketahui bahwa homogen-homogen nilai rata-rata pretest Passing 11,97 dan posttest sebesar 26,20 Pada kelas eksperimen. Jika dihitung dengan rumus skor gain, yaitu skor posttest dikurangi skor pretest, maka hasil yang muncul sebagai gain atau peningkatan adalah $26,20 - 11,97 = 14,23$. Artinya angka peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol dengan model pembelajaran *Direct Instruction* adalah sebesar 14,23. Sedangkan Nilai rerata pretest Shooting yaitu 11,73 dan rerata nilai posttest 26,33 maka hasil yang muncul sebagai gain atau peningkatan adalah $26,33 - 11,73 = 14,6$. Dan pada hasil rerata nilai pretest shooting yaitu 13,20 dan posttest 27,03 maka hasil yang muncul sebagai gain atau peningkatan adalah $27,03 - 13,20 = 13,83$ pada smkn 2 muhammadiyah cikampek

Kata Kunci: *Bola basket, Direct Instruction, Teknik dasar.*

Abstract

The original purpose of this research is to enhance those who will learn the basic techniques of playing basketball by implementing learning using the *direct instruction* learning model regarding the basic techniques of playing basketball in class X students of SMK 2 Muhammadiyah. This study uses a research method in the form of one group experiment pretest and posttest, the subjects of this research are students of class X SMK 2 Muhammadiyah Cikampek using a total of 30 students. The data collection method uses a skill test that will occur. Here we can review the increase in the impact of the test starting from the pretest then treatment and posttest. From the impact of data analysis, it is known that the average value of the pretest Passing is 11.97 and the posttest is 26.20 in the experimental class. If it is calculated using the gain score formula, namely the posttest score minus the pretest score, then the results that appear as gain or increase are $26.20 - 11.97 = 14.23$. This means that the number of increases that occur in the control group with the *Direct Instruction* learning model is 14.23. While the average value of the shooting pretest is 11.73 and the average posttest value is 26.33, the results that appear as gain or increase are $26.33 - 11.73 = 14.6$. And on the results of the average value of the pretest shooting, namely 13.20 and posttest 27.03, the results that appear as gain or increase are $27.03 - 13.20 = 13.83$ at SMA 2 Muhammadiyah Cikampek.

Keywords: *Basketball, Direct Instruction, Basic technique.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan pada hakikatnya dapat merubah tingkah laku individu. Berkembang serta majunya kehidupan saat ini merupakan hasil dari pendidikan yang semakin berkembang dan maju pula. Menurut (Moh. Mahfud MD, 2003) dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta Negara.

Menurut Djumali dkk. (2013:) bertujuan untuk "mempersiapkan orang untuk memecahkan masalah kehidupan saat ini dan masa depan." Pengetahuan jasmani ialah suatu cara pembelajaran yang ditujukan untuk memperbaharui kebugaran jasmani, menjadi prestasi atletik, Kembangkan pengetahuan dan gaya hidup aktif, serta meningkatkan prestasi atletik melalui aktivitas jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan Mata pelajaran semua jenjang pendidikan, dari TK sampai SD, SMP dan SMA dan universitas.(Oramas et al., 2016)

(Dimiyati, 2018) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan pendidikan melalui aktivitas yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan fisik dan perkembangan pada peserta didik. Penjasorkes mempunyai karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran yang lainnya karena membutuhkan ruang yang lebih luas dan menuntut aktivitas fisik yang lebih dari mata pelajaran yang lain. Pembelajaran ini seringkali berada di luar kelas yang membutuhkan alat dan fasilitas yang banyak juga. Namun sering terjadi juga justru dari alat dan fasilitas itulah potensi cedera terjadi.

Selama pendidikan jasmani oleh Nixom et al. (Safari 2012, hal. 8) mengusulkan "Fase dari keseluruhan proses pendidikan yang terkait dengan aktivitas intens, termasuk hasil belajar dari sistem, otot, dan partisipasi dalam aktivitas tersebut."Sedangkan Pembelajaran ialah proses interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar. Kegiatan tersebut meliputi proses perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh mata pelajaran. Belajar merupakan kegiatan proses dan unsur yang sangat penting pada setiap jenjang pendidikan.

(Jasmani & Keolahragaan, 2014) Pendidikan jasmani merupakan pengembangan Ranah psikomotorik siswa. Dalam proses belajar, seseorang mengalami proses berpikir untuk memahami apa yang dilakukan dan apa yang ingin dicapai dalam proses belajar tersebut. Pencapaian hasil belajar antara satu individu dengan individu yang lain terkadang memperoleh hasil yang beragam, karena setiap peserta didik merupakan sekelompok individu yang heterogen dengan beragam kemampuan intelegensi yang dimilikinya. Jika dilihat dari definisi tentang pendidikan jasmani di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan fisik semata melainkan pemahaman, pengetahuan, serta emosional pula. Dengan pendidikan jasmani siswa tidak hanya baik dalam hal fisik, tetapi baik dalam hal pemahaman dan pengetahuan, serta baik secara emosional.

Untuk mencapai suatu tujuan yang tepat dalam pembelajaran tidak akan terlepas dari pemilihan model pembelajaran itu sendiri. Joyce, Weil, dan Calhoun 4 dalam Juliantine, Subroto, dan Yudiana, (2013:8) mengemukakan bahwa "model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas". Selanjutnya Joyce, Weil, dan Calhoun dalam Juliantine, Subroto, dan Yudiana (2013:14) menyebutkan bahwa "model-model pembelajaran jasmani terbagi dalam empat rumpun model yaitu: (1) model pemrosesan informasi; (2) model pribadi; (3) model interaksi social; dan (4) model perilaku". Beberapa jenis model pembelajaran dalam pendidikan jasmani menurut diantaranya yaitu model belajar kerjasama (cooperative learning), model pendekatan taktis, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran teman sebaya/tutor sebaya, model pembelajaran langsung (direct instruction), model pembelajaran pendidikan olahraga (sport education), dan model tanggungjawab pribadi dan sosial.

Menurut Hernawan (2013: 9), Belajar pada dasarnya adalah dua arah antara guru dan siswa, dan antara siswa dan siswa lainnya. Ini adalah proses transaksional untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Komunikasi transaksional merupakan bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya materi pembelajaran mengenai permainan bola basket, maka sewajarnya keterampilan bermain bola basket yang dimiliki siswa akan lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya tidaklah demikian. Berdasarkan observasi di SMK 2 Muhammadiyah cikampek, yang mana sering mengikuti kejuaraan pada cabang olahraga bola basket sekalipun siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket saja yang mempunyai keterampilan bermain bolabasket yang cukup baik. Terutama kelas X yang bisa dibilang masih baru, selain yang mengikuti ekstrakurikuler ataupun sering berlatih secara individu hampir secara keseluruhan keterampilan bermain bola basketnya masih kurang bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perlombaan dan form basket di sekolah tersebut pada tahun ajaran sebelumnya. Adapun penyebabnya tentunya disebabkan oleh metode yang

berbeda antara mengajar dan melatih.

Mengenai model pembelajaran, terdapat model pembelajaran yang dinilai sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan, yaitu model pembelajaran Direct Instruction atau model pembelajaran langsung. Seperti yang telah dikemukakan oleh Rahayu (2013:214) bahwa “model pembelajaran Direct Instruction merupakan model yang paling baik didesain untuk pembelajaran keterampilan konsep dan gerak dasar. Hal tersebut dikarenakan dalam model ini guru secara langsung menyusun, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi apa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran” (Hongren, 2013)

Penelitian oleh (Sulistyoningrum et al., 2016) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *direct instruction* (di) terhadap shooting basket di sman 3 pontianak” menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan model model pembelajaran *Direct Instruction* atau model pembelajaran langsung dalam pembelajaran bolabasket.

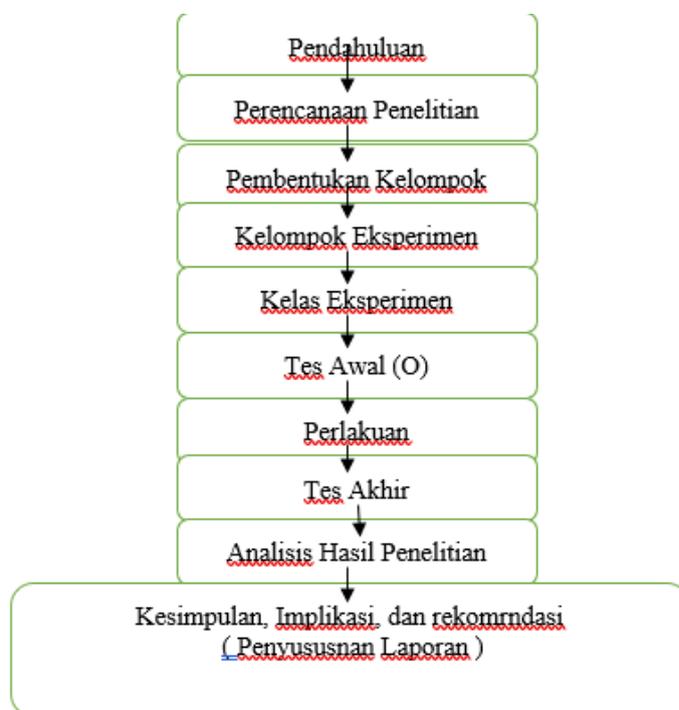
Meskipun demikian belum dapat dipastikan pengaruh dari penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap keterampilan bermain bolabasket siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian terkait penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction*. Penelitian ini akan di eksperimenkan pada siswa kelas smk 2 muhammadiyah cikampek dengan judul “pengaruh model pembelajaran direct intruction terhadap teknik dasar permainan bola basket siswa seklolah menengah kejuruan”.

METODE

Menurut (Sugiyono (2011:188), 2015) Metode kuantitatif disebut metode baru karena popularitasnya baru-baru ini, dan karena didasarkan pada filosofi post-positif, mereka disebut post-positivis. Metode ini disebut juga metode artistik karena proses penelitian lebih artistik (terstruktur) dan interpretasi data terlihat di lapangan. Rencana pra-eksperimen adalah rencana yang hanya berisi satu kelompok atau kelas yang ditentukan sebelum dan sesudah tes. Desain pre-test dan posttest satu kelompok ini dilakukan pada kelompok kontrol atau kelompok tanpa kelompok pembanding.

Secara singkat, metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Metode juga hal yang penting dan diperlukan dalam suatu penelitian, sebab dengan menggunakan metode yang tepat tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam suatu penelitian pun harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan format pre-experimental design yaitu desain eksperimen. Metode perencanaan pra eksperimen merupakan suatu rencana penelitian dimana hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat tidak secara eksklusif dipengaruhi oleh variabel bebas karena masih terdapat variabel eksternal yang juga mempengaruhi pembentukan variabel terikat. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2010: 107). Untuk desain penelitian eksperimen yang lebih spesifik, penulis menggunakan model penelitian pretest-post-test dalam satu kelompok.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes Passing

Data keterampilan bermain siswa pada penelitian ini dihasilkan dari hasil tes saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest* menggunakan treatment teknik dasar bola basket menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Pengukuran dilakukan satu kelompok sampel yang sama yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan atau treatment menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Adapun Berikut adalah data siswa yang melakukan tes pretest dan posttest passing dengan jumlah anak 30 orang berikut dengan hasilnya, yaitu dari kelas X TKJ SMK 2 Muhammadiyah Cikampek.

Tabel 1. Hasil tes passing uji paired sampe t test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Passing	11,97	30	1,245	,227
	Posttest passing	26,20	30	1,270	,232

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Passing - Posttest passing	-14,233	,971	,177	-14,596	-13,871	-80,252	29	,000

Tabel 2. Hasil tes dribble uji paired sampe t test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Dribble	13,20	30	1,627	,297
	Posttest Dribble	27,03	30	1,974	,360

Tabel 3. Hasil tes dribble uji paired sampe t test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Shooting	11,73	30	1,258	,230
	Posttest Shooting	26,33	30	1,241	,227

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Shooting - Posttest Shooting	-14,600	1,276	,233	-15,076	-14,124	-62,682	29	,000

Pembahasan Hasil Penelitian

Terdapat Pengaruh model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Kemampuan teknik dasar bola basket Siswa. Pada pembahasan ke 1, temuan hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Direct Instruction terhadap keterampilan bermain bolabasket siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan antara nilai pretest dan posttest keterampilan bermain bolabasket siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran keterampilan bolabasket menggunakan model pembelajaran Direct Instruction.

Selain daripada hal yang memang sudah dibahas sebelumnya bahwa terjadi peningkatan pada siswa, secara angka peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel 4.3 tabel 4.6 dan 4.9 yang menunjukan nilai rata-rata pretest Passing 11,97 dan posttest sebesar 26,20 Pada kelas eksperimen. Jika dihitung dengan rumus skor gain, yaitu skor posttest dikurangi skor pretest, maka hasil yang muncul sebagai gain atau peningkatan adalah $26,20 - 11,97 = 14,23$. Artinya angka peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol dengan model pembelajaran Direct Instruction adalah sebesar 14,23. Sedangkan Nilai rerata pretest Shooting yaitu 11,73 dan rerata nilai posstest 26,33 maka hasil yang muncul sebagai gain atau peningkatan adalah $26,33 - 11,73 = 14,6$. Dan pada hasil rerata nilai pretes shooting yaitu 13,20 dan posttest 27,03 maka hasil yang muncul sebagai gain atau peningkatan adalah $27,03 - 13,20 = 13,83$. Dengan demikian hipotesis bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran Direct Instruction terhadap kemampuan teknik dasar permainan bola basket siswa Sekolah Menengah Kejuruan” telah terbukti dengan hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Direct Instruction memberikan pengaruh yang signifikan bisa dilihat dari hasil hipotest dari rerata nilai pretest dan posstest yang mendapat peningkatan hasil yang signifikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* atau model pembelajaran langsung dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat membantu meningkatkan keterampilan bermain bolabasket siswa secara efektif, aspek psikomotor dalam pendidikan jasmani dapat dikembangkan secara efektif melalui penggunaan model pembelajaran ini. Aspek kognitif dan afektif pun dapat dikembangkan melalui model pembelajaran ini. Kedua aspek ini berkembang melalui arahan dan informasi dari guru, meskipun tidak cukup efektif untuk mengembangkan aspek afektif siswa.. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh jawaban dari dua pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Berikut merupakan jawaban sekaligus kesimpulan dari penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Direct Instruction terhadap keterampilan bermain bolabasket siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

1. Penerapan model pembelajaran Direct Instruction berpengaruh terhadap kemampuan teknik dasar bermain bola basket siswa Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Penerapan model pembelajaran Direct Instruction menunjukkan perbedaan pengaruh yang lebih efektif dari model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan bermain bolabasket siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, A. (2018). Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Se - Kecamatan Telagasari. *Jurnal Speed*, 1(1), 1–6.
- Hongren, M. C. T. (2013). “ *Accounting is an information system that measures business activity, processes data into reports, and communicates results to decision makers* ”. 20. 20–53.
- Jasmani, D. S.-P., & Keolahragaan, F. I. (2014). KONTRIBUSI INTELEGENSI TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SHOOTING BOLABASKET PADA SISWA KELAS X SMAN 4 KEDIRI Moch . Luqman Zuhdi Abdul Rachman Syam Tuasikal Abstrak. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02, 444–447. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9959>
- Moh. Mahfud MD. (2003). *Title*. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Oramas, C. V., Keluarga, D. D., & Oramas, C. V. (2016). *No e*. 2016.
- Sugiyono (2011:188). (2015). Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. *Sugiyono (2011:188)*, 151, 10–17.
- Sulistyoningrum, I., Simanjuntak, V., & Supriatna, E. (2016). *Pengaruh model pembelajaran direct instruction (di) terhadap shooting basket di sman 3 pontianak*. *Di*, 0–10.